

**IMPLEMENTASI HERMENEUTIKA PAUL RICOUER PADA KONSEP
MANAJEMEN WAKTU DALAM SURAT *AL-ASHR*
(STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Sebagai Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)**

Oleh:

**ARI FATHI ROSADI
NIM. 1522501003**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ari Fathi Rosadi
NIM : 1522501003
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi “**Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah** ” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, Oktober 2019
Yang menyatakan,



Ari Fathi Rosadi
NIM. 1522501003

IAIN PUI

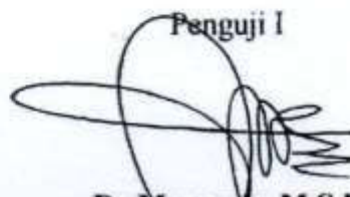
PENGESAHAN

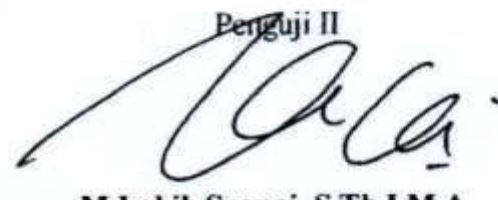
Nomor : In.17/D/PP.00.9/FUAH/286/2019

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI HERMENEUTIKA PAUL RICOUER PADA KONSEP
MANAJEMEN WAKTU DALAM SURAT AL-ASHIR
(STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH)**

Yang disusun oleh Ari Fathi Rosadi (NIM. 1522501003) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

Dr. Munawir, M.S.I.
NIP. 197805152009011012

Penguji II

M. Labib Syauqi, S.Th.I, M.A.
NIP.

Ketua Sidang


Dr. H. M. Safwan Mabrur, M.A.
NIP.197303062008011026

Purwokerto, 22 Oktober 2019
Dekan,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, Oktober 2019

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdr. Ari Fathi Rosadi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FUAH IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Ari Fathi Rosadi
NIM : 1522501003
Jenjang : S-1
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada

Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Demikian, atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing.



Dr. H. M. Safwan Mabror, M.A.
NIP.19730306200811026

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَعْبُودٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma, dia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang”.¹



¹ HR Bukhari dari Ibnu Abbas no. 5933

**IMPLEMENTASI HERMENEUTIKA PAUL RICOUER PADA KONSEP
MANAJEMEN WAKTU DALAM SURAT *ALI-ASHR* (STUDI
KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISBAH)**

ABSTRAK

Salah satu konsep dan gagasan yang ada dalam Al-Qur'an diantaranya adalah waktu. Dimensi waktu ini selalu ada di setiap gerak manusia, karena hidup adalah suatu rangkaian gerak yang terukur. Dapat dikatakan bahwa waktu memiliki peran yang vital bagi kehidupan kita. Bagaimana kita memanfaatkan dan menggunakan waktu sehari-hari, agar waktu tidak terbuang sia-sia begitu saja. Oleh karena itu, dalam menjalani kehidupan sehari-hari kita perlu melakukan proses pemanfaatan waktu atau sering disebut dengan istilah manajemen waktu. Dalam skripsi ini penulis terfokus pada Al-Qur'an Surat *Al-Ashr* ayat 1-3 oleh penafsiran Hamka dalam tafsir Al-Azhar dan Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dengan menggunakan analisis hermeneutika Paul Ricouer.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricouer. Untuk mencapai makna konsep manajemen waktu dalam surat *Al-Ashr* yang dikenal dengan hermeneutika simbol setidaknya ada beberapa tahapan yang harus dilalui yakni distansi, interpretasi, dan apropriasi. *Pertama*, Momen distansi adalah upaya memahami otonomi teks berdasarkan analisis struktural teks yang dipahami oleh pembaca. *Kedua*, momen interpretasi adalah upaya untuk masuk dan memahami simbolisasi untuk membangun wacana konsep manajemen waktu. *Ketiga*, Apropriasi adalah upaya yang mencakup respon pemahaman pembaca, pada momen ini persoalan teks menantang refleksi filosofis pembaca yakni memahami atau merenungkan makna simbol tersebut lewat refleksi.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menghasilkan beberapa konsep untuk membangun wacana manajemen waktu dalam *QS. Al-Ashr* pada penafsiran Hamka dan Quraish Shihab menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricouer adalah Tidak menyepelkan waktu, Pemanfaatan waktu muda, Bekerja gerak dan tidak menganggur, Membuat perencanaan hidup, Waktu dunia sangat terbatas, Saling bekerjasama (team work), Melakukan sesuatu yang berfaedah, dan Menikmati proses kehidupan.

Kata kunci : Manajemen waktu, Al-Ashr, Hamka dan Quraish Shihab, Hermeneutika Ricouer.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)

د	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	ﺀ	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh

kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
عَلَّة	ditulis	<i>‘illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā’</i>

4. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fatḥah	Ditulis	<i>A</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Fatḥah	Ditulis	<i>fa‘ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya’ mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>

فروض	ditulis	<i>furūd</i>
------	---------	--------------

6. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لنشكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

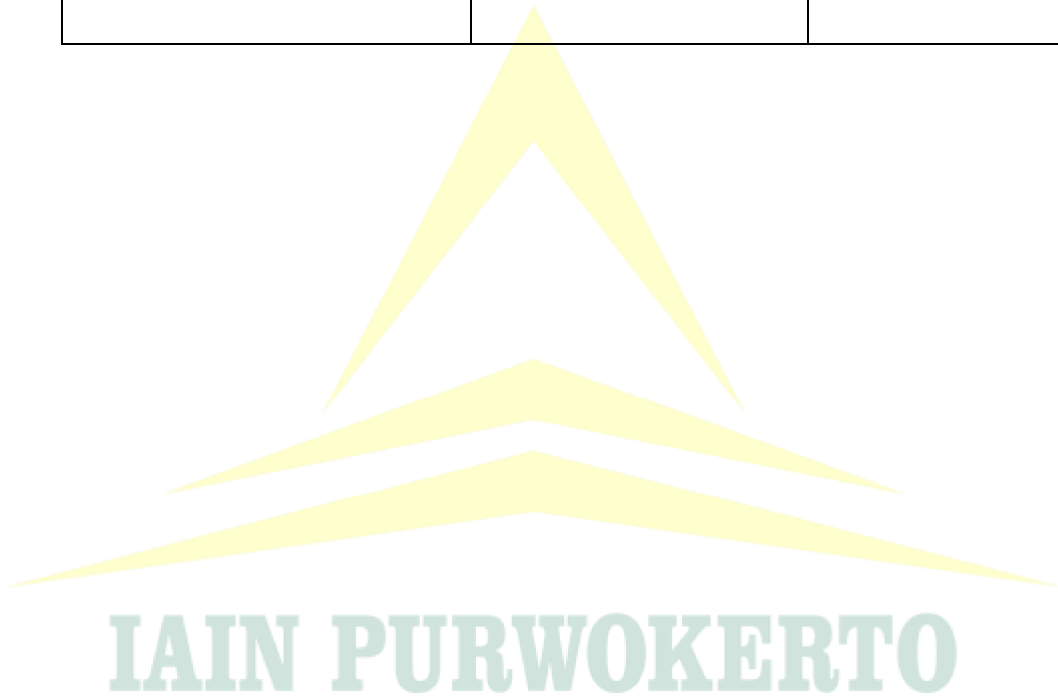
9. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin menggunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

10. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan segala rahmat, hidayah, cinta kasih sayang, nikmat iman dan Islam, kesehatan serta memberikan petunjuk kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hanya Ridho-Mu, Yaa Allah. Sholawat serta salam tetap tercurah-limpahkan kepada Nabiullah, Uswatun Hasanah serta Rahmatallil'alamiin, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun insan manusia untuk dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil, dan tidak lupa bagi keluarga-Nya, para sahabat-Nya serta para pengikut-Nya senantiasa mendapatkan syafa'at di hari akhir kelak. Alhamdulillahirobbil'alamiin, karena tidak ada kata yang pantas kecuali rasa syukur kepada Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)" untuk mendapatkan gelar sarjana pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora di IAIN Purwokerto.

Dukungan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak merupakan faktor pendukung terselesainya skripsi ini. Oleh karenanya, dengan segala bentuk hormat dan ketulusan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sangat kepada:

1. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto sekaligus Pembimbing Akademik

3. Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
4. Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
5. Dr.Farichatul Maftuchah, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
6. Dr. Munawir, M.S.I., selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto.
7. Dosen Pembimbing, Bapak Dr.H.M Shofwan Mabror,M.A. yang telah bersedia membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi. Terimakasih ilmu dan nasihat yang telah diberikan pada penulis. Terimakasih telah mengajarkan arti kesabaran dan pantang menyerah. Semoga Allah selalu memberikan yang terbaik untuk Ibu dan diberikan kemudahan dalam segala urusan.
8. Seluruh bapak dan ibu dosen yang mengajar di IAIN Purwokerto, yang telah memberikan ilmu yang tak terhingga kepada saya, semoga ilmu yang saya dapatkan dapat saya implementasikan di karir saya kelak.
9. Kedua orangtua tercinta yang selalu memberikan semua kebutuhan bagi penulis, mendoakan yang terbaik agar dapat menjadi sosok yang berguna dan taat beragama, senantiasa memberikan semangat dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga. Tiada kata yang mampu untuk menggambarkan segala hal yang bapak dan ibu berikan. Hanya mampu berusaha menjadi anak yang sholih dan berusaha untuk terus membahagiakan kedua orangtua sebagai wujud rasa terimakasih. Penulis

juga mendoakan agar bapak dan ibu diberikan kesehatan, keselamatan dunia dan akhirat.

10. Nada Kautsar beserta keluarga yang telah mendoakan, memberikan petuah dan memberikan semangat tiada terkira. Terimakasih telah mengajarkan pentingnya kekuatan doa dan keajaiban itu akan ada jika terus berjuang hingga akhir. Senantiasa mendengarkan semua keluh kesah dan menemani penulis dalam suka maupun duka. Semoga kita selalu didekatkan dan dimudahkan jalannya untuk menggapai tujuan kita.

11. Keluarga besar Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 yang telah memberikan segenap wejangan dan berbagai masukan, dukungan serta doa dari kawan-kawan semua sehingga memudahkan langkah saya untuk menulis dan menyelesaikan skripsi ini.

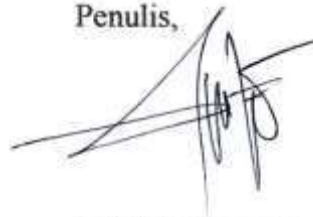
Terima kasih atas segala bantuan dan doanya seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah membalas segala kebaikan dan memberikan karunia, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum wr.wrb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Oktober 2019

Penulis,



Ari Fathi Rosadi
NIM. 1522501003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : BIOGRAFI DAN PENAFSIRAN QS. AL-ASHR DALAM TAFSIR AL-AZHAR DAN AL-MISBAH	
A. Wawasan Umum Tentang Manajemen Waktu	23
B. Mengenal Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah	30
1. Tafsir Al-Azhar	30
2. Tafsir Al-Misbah.....	43
BAB III : ANALISIS HERMENEUTIKA PAUL RICOUER	

A. Analisis Struktural Teks	53
B. Lingkaran Hermeneutika	57
C. Refleksi dan Implementasi Manajemen Waktu Surat Al-Ashr	67
D. Persamaan dan Perbedaan	68

BAB IV : PENUTUP

A. Simpulan	70
B. Rekomendasi	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan ini, manusia berada di dalam tiga masa, yakni kehidupan masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Seluruh kehidupan manusia pada hakikatnya bergelut dalam dimensi waktu, karena manusia berada dalam siklus waktu, maka setiap aktivitasnya bermula dan berkesudahan di dalam waktu.¹

Memanfaatkan waktu sebaik mungkin adalah amanat Allah SWT kepada kita semua. Waktu merupakan nikmat tertinggi yang Allah berikan kepada segenap manusia. Sudah seharusnya manusia mengeksplorasikan dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam menjalankan segala perintah sebagai makhluk Allah SWT di muka bumi ini.

Karena begitu pentingnya waktu, Allah SWT juga berkali-kali bersumpah atas nama waktu atau menunjukkan keadaan di waktu tertentu seperti halnya *Wa al-ashr* (Demi masa), *Wa al-Nahār* (Demi waktu siang), *Wa al-Fajr* (Demi waktu fajar), *Wa al-Layl* (Demi malam), dll. Hal ini menunjukkan arti penting permasalahan tentang waktu sehingga patut menjadi perhatian untuk setiap muslim. Seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an Surah *Adh-Dhuhā* (93):1-2, *Al-Fajr* (89):1-2, *Al-Layl* (92):1-2, *Al-Ashr* (103):1, dan lain-lain. Beberapa ayat tadi mengisyaratkan term yang menunjukkan waktu seperti term '*Ashr, Waqt, Layl, Fajr, Dhuha, dan Yaw*

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2002), hlm.18

Setiap manusia memiliki komoditas waktu yang sama dan waktu merupakan komoditas yang terbatas. Semua orang mempunyai jumlah waktu yang sama yaitu dibekali 365 hari, dalam sebulan 30 hari, dalam seminggu 7 hari, dalam sehari ada 24 jam atau 86.400 detik setiap harinya. Waktu merupakan rangkaian dari saat, momen, kejadian, atau batas awal dan batas akhir suatu peristiwa. Dimensi waktu ini selalu ada disetiap gerak manusia, karena hidup adalah suatu rangkaian gerak yang terukur. Dapat dikatakan bahwa waktu memiliki peran yang vital bagi kehidupan kita. Bagaimana kita memanfaatkan dan menggunakan waktu sehari-hari, agar waktu tidak terbuang sia-sia begitu saja. Bahkan manusia dituntut untuk menigisi waktu dengan berbagai amal dan mempergunakan potensinya, karena manusia diturunkan ke bumi adalah untuk beramal. Agama melarang menggunakan waktu dengan bermain-main atau mengabaikan suatu hal yang lebih penting. Nampaknya antara waktu dan amal tidak dapat dipisahkan. Waktu adalah untuk beramal dan beramal adalah untuk mengisi waktu. Amal akan berguna bila dilaksanakan sesuai dengan waktunya, sebaliknya waktu akan bermakna bila diisi dengan amal.²

Salah satu konsep dan gagasan yang ada dalam Al-Qur'an diantaranya adalah waktu. Berbicara mengenai waktu, Malik bin Nabi dalam bukunya *Syurut Al-Nahdah* (Syarat-syarat kebangkitan) mengungkapkan saat ia memulai uraiannya dengan megutip satu ungkapan yang dinilai oleh sebagian ulama sebagai hadis Nabi SAW:

² Fahmi Idris et. Al, *Nilai dan Makna Kerja Dalam Islam*, (Jakarta: Nuansa Madani,1999), hlm.153

“Tidak terbit fajar suatu hari, kecuali dia berseru,”Putri-putri Adam,aku waktu, akucptaan baru, yang menjadi saksi usahamu. gunakan aku karena aku tidak akan kembali lagi sampai hari kiamat.”³

Seorang ulama besar, Imam Hasan Al-Basri pun pernah mengatakan,”Wahai anak adam, sesungguhnya anda bagian dari hari, apabila suatu hari berlalu, maka berlalu pulalah sebagian hidupmu”.⁴ Dari ungkapan tersebut, Hasan Al-Basri mengingatkan kita semua perihal pentingnya waktu. Oleh karena itu sudah seharusnya setiap waktu kita manfaatkan dengan sebaik mungkin.

Dalam melakukan aktivitas sehari-hari kita dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan dengan efektif, efisien dan tepat waktu. Namun faktanya, banyak sebagian dari kita yang mengaku kehabisan waktu dalam melakukan sesuatu, tetapi disamping itu juga banyak yang dapat melakukan sesuatu dibandingkan dengan orang lain. Tuntutan tersebut sangat dirasakan, untuk itu dalam menjalani kehidupan terutama dalam menyelesaikan pekerjaan dan persoalan lainnya seseorang perlu melakukan manajemen waktu.

Pengertian manajemen sendiri dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁵ Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbīr* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata

³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, Rajab 1419/November 1998), hlm.545

⁴ Abdur rohman, “Manajemen Qur’ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam”, *Jurnal Realita* Vol 16 No 1, (2018), hlm.3

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia online

dabbara (mengatur) dalam Al-Qur'an surat *As-Sajdah* ayat 5 Allah SWT berfirman :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya : “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁶

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manager*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di muka bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.⁷

Sebagai sebuah pedoman bagi umat islam, Al-Qur'an diyakini mengandung isyarat dan petunjuk (*Hidayah*) terhadap persoalan yang dihadapi oleh manusia yang berfungsi mengeluarkan manusia dari kegelapan (*Dzulumat*) menuju cahayanya (*nur*). Allah SWT berfirman dalam *QS Ibrahim* Ayat 1 yang berbunyi:

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

⁶ Al-Hakim, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Cv. As-syifa,2005), hlm.331

⁷ Dr. Rahmat Hidayat, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajeen Pendidikan Islam*, (Medan : LPPI, Cet I, maret 2017), hlm.6

Artinya : “Alif, laam raa. (ini adalah) kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”⁸

Berbicara mengenai waktu, Al-Qur’an banyak memuat ayat dengan term waktu seperti yang sudah disebutkan diatas. Namun yang menjadi perhatian khusus bagi penulis adalah Surat *Al-Ashr*: Dalam surat tersebut, ditegaskan bahwa manusia yang tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya maka ia tergolong merugi kehidupannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an Surat *Al-Ashr* 1-3 :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ﴿٣﴾
 وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya: “Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”⁹

Surat *Al-Ashr* merupakan sebuah surat di dalam Al- Qur’an yang banyak dihafal oleh kaum muslimin. Namun dalam kenyataanya tidak banyak yang mau menyelami dan memahami maknanya yang begitu dalam. Padahal meskipun tergolong ayat yang pendek, akan tetapi memiliki kedalaman makna yang luar biasa. Sampai-sampai Imam Syafi’i rahimahullah dalam tafsir Ibnu Katsir mengungkapkan :

“Seandainya setiap manusia merenungkan surat ini, niscaya hal itu akan mencukupi untuk mereka”

⁸ Al-Hakim, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, (Semarang : Cv. As-syifa,2005), hlm.203

⁹ Lih.Al-Hakim, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya...*, hlm.482

Dengan demikian, dari makna surat *Al-Ashr* banyak isyarat yang dapat kita pelajari dan kita jadikan sebagai acuan atau konsep dalam rangka manajemen diri, khususnya terkait manajemen waktu. Bagaimana kita agar dapat melakukan dan memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien sehingga manusia menjalani kehidupan tidak sia-sia dan hilang begitu saja tanpa bermakna bagi diri sendiri dan orang lain. Begitu banyak mufassir yang membahas terkait dengan waktu. Namun penulis hanya terfokus pada dua tokoh mufassir yakni Tafsir Al-Azhar karya Hamka dengan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Adapun beberapa alasan peneliti memilih mengkomparasikan penafsiran Hamka dengan M. Quraish Shihab yaitu. *Pertama:* Hamka dan M. Quraish Shihab adalah dua tokoh mufassir dan pemikir terkemuka di Indonesia. *Kedua:* Hamka dan M. Quraish Shihab sama-sama memiliki karya berupa tafsir yang banyak digunakan sebagai rujukan tafsir kontemporer. Dalam penyusunannya memiliki perbedaan ruang dan waktu. Hamka dengan tafsir Al-Azharnya yang ia tulis sekitar tahun 1960-1970, sedangkan M. Quraish Shihab dengan tafsir Al-Misbahnya yang ia tulis sekitar tahun 2000. *Ketiga:* kredibilitas keduanya di bidang tafsir sudah tidak diragukan lagi terbukti dengan karya tafsirnya yang berjumlah 30 juz. *Keempat:* sebagai tokoh mufassir nusantara tentunya kedua tafsir tersebut membawa ciri khas atau memasukan unsur-unsur sosial masyarakat dan budaya nusantara atau kemasyarakatan. *Kelima:* di dalam tafsir surat Al-Ashr yang mereka tafsirkan, menyimpan makna yang mendalam terkait manajemen waktu dan bagaimana seharusnya kita memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Keenam: dari tafsir kedua tokoh tersebut menyimpan kritik terhadap budaya masyarakat yang cenderung tidak maksimal dalam memanfaatkan waktu.

Oleh karena itu dalam pembahasan ini penulis mencoba mensinergikan dan menyelami makna secara langsung terkait manajemen waktu dalam Al-Qur'an melalui skripsi yang berjudul **IMPLEMENTASI HERMENEUTIKA PAUL RICOUER PADA KONSEP MANAJEMEN WAKTU DALAM SURAT AL-ASHR (STUDI KOMPARASI TAFSIR AL-AZHAR DAN TAFSIR AL-MISBAH).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, penulis akan mengajukan beberapa pertanyaan pokok supaya dapat menghasilkan penelitian yang terarah dan komprehensif sehingga hasilnya mudah dipahami. Maka dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penafsiran surat *Al-Ashr* dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah?
2. Bagaimana implementasi hermeneutika Paul Ricoeur pada konsep manajemen waktu surat *Al-Ashr* dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui penafsiran pada surat *Al-Ashar* dalam Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah

- b. Untuk mengetahui implementasi hermeneutika Paul Ricoeur pada konsep manajemen waktu surat *Al-Ashr* dalam tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian konsep manajemen waktu QS. *Al-Ashr* studi komparasi Tafsir Al-Azhar dengan Tafsir Al-Misbah ini diharapkan dapat menjadi sumbangan keilmuan yang positif dan menjadi bahan rujukan literasi dalam bidang tafsir.

b. Kegunaan Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan ilmiah dan pandangan ideal terkait konsep manajemen waktu agar dapat diaktualisasikan dalam konteks sosial masyarakat sehari-hari.

D. Telaah Pustaka

Sebagaimana telah dijabarkan dalam latar belakang masalah, maka untuk mendukung analisa yang lebih komprehensif, penulis berupaya melakukan kajian pustaka tentang konsep manajemen waktu baik dalam jurnal, artikel, maupun skripsi. Akan tetapi, skripsi khusus membahas tentang telaah penafsiran Hamka dan Quraish Shihab belum penulis temukan. Beberapa tema tersebut diantaranya:

1. Bahrur Rosyidi Duraisy, *Manajemen Waktu (Konsep dan Strategi)*. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang konsep manajemen waktu serta strategi menjalaninya secara umum yakni bagaimana pentingnya manajemen waktu,

praktik manajemen waktu, efek-efek manajemen waktu, aspek-aspek manajemen waktu, sumber pemborosan waktu, teknik manajemen waktu secara umum dan lain-lain.¹⁰

2. Achmat Mubarak, *Manajemen Waktu dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr:1-3 dan Al-Hashr:18)*. Di dalam jurnal tersebut membahas tentang manajemen waktu dan perencanaan dan dikaitkan dengan perspektif pendidikan Islam. Jurnal tersebut menghasilkan manajemen waktu yang terdapat dalam surat *Al-Ashr* yang terkandung 3 dimensi yakni: Potensi, Aksi dan Prestasi. Serta konsep perencanaan sebagai sebuah fungsi manajemen yakni: Tujuan, Program dan Evaluasi.¹¹
3. Abdul Ghoffar, *Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an dan Hadis)*. Dalam jurnal tersebut hanya dijelaskan tentang makna manajemen secara umum melalui perspektif Al-Qur'an dan Hadis yakni mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta mengaitkan dengan persoalan kepemimpinan dan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.¹²
4. M Yacoeb, *Konsep Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an (Suatu analisis dalam bidang administrasi pendidikan)*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan

¹⁰ Bahrur Rosyidi Duraisy, manajamen waktu (konsep dan strategi), dalam jurnal DECISION MAKING PROCESS, <https://bahurrosyididuraisy.wordpress.com/>, diakses 10-08-19

¹¹ Achmat Mubarak, "Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 Dan Al-Hashr: 18)". Dalam Jurnal *Mafhum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Vol. 2, N0, 2.2017

¹² Abdul Goffar, "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits) *Karya Ilmiah Dosen STAI At-Taqwa Bondowoso*, 2017.

konsep manajemen dalam perspektif Al-Quran kemudian dikaitkan dengan bidang administrasi pendidikan. Konsep manajemen pendidikan menurut perspektif Al-Qur'an yaitu Fleksibel, Efektif, Efisien, Terbuka, Kooperatis, dan Partisipatif.¹³

5. Rosita, *Manajemen Waktu Yang Efektif*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan tentang pemikirannya terkait bagaimana manajemen waktu yang efektif secara umum. Dengan penelitian terkait Pemborosan waktu, Penyebab pemborosan waktu, Penilaian diri, Mengubah kebiasaan, Pengelolaan tugas dan Strategi manajemen waktu.¹⁴
6. Indraningsih, *Hermeneutika Paul Ricouer Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman "Rafilus" Karya Budi Darma*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan terkait metodologi ricouer untuk menganalisis sebuah karya berupa Novel yang ditulis oleh Budi Darma.¹⁵
7. Acep Iwan Saidi, *Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks*. Jurnal tersebut memuat tentang hermeneutika Ricouer, baik sejarah, metodologi dan teknis analisis dalam hermeneutika Ricouer.¹⁶
8. Abdul Wachid B.S, *Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricouer Dalam Memahami Teks-teks Seni*. Jurnal yang ia tulis mencakup penjelasan

¹³ M Yacoeb, "Konsep Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an: Suatu Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan". Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA. VOL. XIV NO. 1, 74-89, 2013.

¹⁴ Rosita, "Manajemen waktu yang efektif", *Disampaikan dalam kegiatan "Pelatihan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kinerja Guru BK" tanggal 10 Desember 2008*

¹⁵ Indraningsih, "Hermeneutika Paul Ricouer Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman Rafilus Karya Budi Darma", Dalam *Jurnal Filsafat* Vol.21, Nomor 2, Agustus 2012

¹⁶ Acep iwan saidi, "Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks". *Jurnal Socioteknologi*. Edisi 13 Tahun 7,2008

terkait sejarah hermeneutik, konsep dasar dari hermeneutika, dan menjelaskan hermeneutika Ricouer sebagai metodologi interpretasi teks.¹⁷

9. Abdur Rohman, *Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam*. Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk membahas bagaimana manajemen waktu di bidang pendidikan yakni dengan membuat skala prioritas dan meminimalisir segala hambatan agar tercipta manajemen pendidikan yang efektif dan efisien.¹⁸
10. Khoirul Umam, *Penafsiran Ar-Razy Tentang Waktu Dalam Surah Al-ashr dan Urgensinya Dalam Kehidupan Organisasi*. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang penafsiran Ar-Razy terkait surat Al-Ashr kemudian dikaitkan dengan urgensinya dalam kegiatan berorganisasi¹⁹
11. Choirunnisa Siregar, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Dalam skripsi tersebut dijabarkan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Al-Ashr dalam penafsiran

¹⁷ Abdul Wachid B.S, "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricouer Dalam Memahami Teks-teks Seni", *Imaji : perkembangan seni karya di tengah perubahan masyarakat*, Vol.4, No.2, (2006)

¹⁸ Abdur rohman, "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Dalam Jurnalrealita*, Vol 16 No.1,2018

¹⁹ Khoirul umam, dalam skripsi *Penafsiran Ar-Razy Tentang Waktu Dalam Surah Al-ashr dan Urgensinya Dalam Kehidupan Organisasi*, STAIN Kudus.

Quraish Shhab kemudian mengaitkannya dengan pelaksanaan kualitas pendidikan agama islam.²⁰

Sekiranya dari tinjauan pustaka tersebut, skripsi yang akan penulis teliti yakni “Implementasi Hermeneutika Paul Ricouer Pada Konsep Manajemen Waktu Dalam Surat Al-Ashr (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah) memiliki perbedaan yang layak untuk dilanjutkan, seperti dari fokus masalah, menganalisis dan mengkomparasikan pemikiran antara satu tokoh dengan tokoh lainnya.

E. Kerangka Teori

1. Hermeneutika Paul Ricouer

Secara etimologis, kata hermeneutika diambil dari bahasa Yunani, yakni *hermeneuein*, yang berarti “menjelaskan” (*erklaren; to explain*). Kata *hermeneuein* sendiri diambil dari nama seorang suci, *Hermes*, yang konon bertugas menjadi perantara antara Tuhan dan manusia. Kata tersebut kemudian diserap ke dalam bahasa Jerman *Hermeneutik* dan bahasa Inggris *hermeneutics*. Sebagai sebuah istilah, kata tersebut di definisikan secara beragam dan bertingkat keberagaman dan kebertingkatan defeni hermeneutika dikemukakan oleh Hanas-Georg Gadamer dalam artikelnya “*Clasical and Philosophical Hermeneutics*” yang didalamnya dia mengemukakan bahwa sebelum digunakan sebagai disiplin keilmuan istilah tersebut me-refer pada

²⁰ Choirunnisa siregar, dalam skripsi *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Al-Ashr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Pemikiran M.Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah)*, UIN Sunan Kalijaga, 2007.

practice/techne (sebuah aktivitas) penafsiran dan pemahaman. Dalam hal ini dia mengatakan:

Hermeneutics is the practical art, that is, a *techne*, involved in such things as preaching, interpreting other language, explaining, and explicating texts and as the basis of all of these, the art of understanding, an art particularly required any time the meaning of something is not clear and unambiguous.

Hermeneutika adalah sebuah seni praktis, yakni *techne*, yang digunakan dalam hal-hal seperti berceramah, menafsirkan bahasa-bahasa lain, menerangkan dan menjelaskan teks-teks dan sebagai dasar dari semua ini (ia merupakan) seni memahami, sebuah seni yang secara khusus dibutuhkan ketika makna sesuatu (teks) itu tidak jelas.²¹ Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bincang teologi, filsafat bahkan sastra. Hermeneutik baru muncul sebagai sebuah gerakan dominan dalam teologi Protestan Eropa, yang menyatakan bahwa hermeneutika merupakan “titik fokus” dari isu-isu teologis sekarang.²²

Ada banyak pemaknaan terhadap istilah hermeneutik. Ada yang mengidentikannya dengan sains penafsiran, ada yang mengartikan sebagai metode penafsiran dan ada juga yang menyebutnya sebagai teknik penafsiran atau seni menafsirkan.²³ Meskipun para ahli memberikan definisi hermeneutika yang agak berbeda-beda, namun mereka sepakat bahwa hermeneutika membahas metode-metode yang tepat untuk memahami dan menafsirkan hal-

²¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogya:PESANTRENNAWESESA,2017), hlm.13-14

²² Richard E Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2005), hlm.3

²³ Muflihah, “Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Teks Al-Qur'an”, *Mutawwatir. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*. Vol 2.No 1 (2012), hlm.48

hal yang perlu di tafsirkan, seperti ungkapan-ungkapan atau simbol-simbol yang –karena berbagai macam faktor- sulit di pahami. Ini adalah definisi hermeneutika dalam arti sempit. Dalam arti luas, bisa dikatakan bahwa hermeneutika adalah cabang ilmu pengetahuan yang membahas hakekat, metode, dan landasan filosofis penafsiran.²⁴

Penafsiran terhadap teks tertentu, atau tanda, atau simbol, yang dianggap sebagai teks ini menempatkan kita harus memahami “*What is a text?*” Dalam sebuah artikelnya, Paul Ricoeur mengatakan bahwa teks adalah “*any discourse fixed by writing*” (dalam Thomson, 1982:145). Dengan istilah “*discourse*” ini, Paul Ricoeur merujuk kepada bahasa sebagai *event*, yaitu bahasa yang membicarakan tentang sesuatu, bahasa yang di saat ia digunakan untuk berkomunikasi. Sementara itu, teks merupakan sebuah korpus yang otonom, yang dicirikan oleh empat hal sebagai berikut. *Pertama* Dalam sebuah teks makna yang terdapat pada “apa yang dikatakan (*what is said*), terlepas dari proses pengungkapannya (*the act of saying*). *Kedua* Makna sebuah teks juga tidak lagi terikat kepada pembicara, sebagaimana bahasa lisan. Apa yang dimaksud teks tidak lagi terkait dengan apa yang awalnya dimaksudkan oleh penulisnya. Bukan berarti bahwa penulis tidak lagi diperlukan, akan tetapi, maksud penulis sudah terhalang oleh teks yang sudah membaku. *Ketiga* Karena tidak terikat pada sebuah sistem dialog, maka sebuah teks tidak lagi terikat kepada konteks semula (*ostensive reference*), ia tidak terikat pada konteks asli

²⁴ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogya:PESANTRENNAWESESA,2017), hlm.18

dari pembicaraan. Apa yang ditunjuk oleh teks, dengan demikian adalah dunia imajiner yang dibangun oleh teks itu sendiri, dalam dirinya sendiri maupun dalam hubungannya dengan teks-teks yang lain. *Keempat* Teks juga tidak lagi terikat kepada audiens awal, sebagaimana bahasa lisan terikat kepada pendengarnya. Sebuah teks ditulis bukan untuk pembaca tertentu, melainkan kepada siapa pun yang bisa membaca, dan tidak terbatas pada ruang dan waktu. Sebuah teks membangun hidupnya sendiri karena sebuah teks adalah sebuah monolog.²⁵

Dalam hermeneutika Ricoeur menitikberatkan pada pemaknaan simbol, karena Ricoeur dengan tegas menyebutkan bahwa setiap kata adalah simbol, kata-kata penuh dengan makna dan intensi yang tersembunyi dan tidak hanya teks-teks sastra, bahasa keseharian juga mencakup simbol-simbol karena hal itu menggambarkan makna lain yang tidak langsung.²⁶ Oleh karena itu simbol menjadi kajian yang menarik untuk mengungkap makna-makna yang tersembunyi dibalik teks itu sendiri.

Dalam upaya interpretasi teks diperlukan proses hermeneutik yang berbeda itu, menurut Paul Ricoeur, prosedur hermeneutikanya secara garis-besar dapat diringkas sebagai berikut. Pertama, teks harus dibaca dengan kesungguhan, menggunakan *sympathic imagination* (imajinasi yang penuh rasa simpati). Kedua, penta'wil mesti terlibat dalam analisis struktural mengenai

²⁵ Abdul Wachid B.S, "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-teks Seni", *Imaji : perkembangan seni karya di tengah perubahan masyarakat*, , Vol.4, No.2, (2006), hlm.203

²⁶ Abdul Wachid B.S, "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-teks Seni", *Imaji : perkembangan seni karya di tengah perubahan masyarakat*, , Vol.4, No.2, (2006), hlm.204

maksud penyajian teks, menentukan tanda-tanda (*dilal*) yang terdapat di dalamnya sebelum dapat menyingkap makna terdalam dan sebelum menentukan rujukan serta konteks dari tanda-tanda signifikan dalam teks. Barulah kemudian penta'wil memberikan beberapa pengandaian atau hipotesis. Ketiga, penta'wil mesti melihat bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan makna dan gagasan dalam teks itu merupakan pengalaman tentang kenyataan non-bahasa.²⁷

Dalam upaya memahami teks dalam kacamata Ricouer, makna yang terkandung dalam teks tidak selalu mengacu pada teks atau simbol itu sendiri, melainkan menghubungkan antara teks dan konteks. Konteks dalam hal ini adalah memikirkan atau merefleksikannya dalam hubungan dengan makna hidup. Kemudian dalam hermeneutika teks Ricouer ada dua hal penting dalam memahami suatu teks tersebut. Pada momen pertama, memahami terarah bukan pada intensi pengarang teks, namun penafsir berupaya memahami teks yang berdiri sendiri dalam arti penafsir berupaya memahami teks sebagai sesuatu yang otonom, baik dari pengarang maupun dari maupun konteks yang dibicarakannya. Pada momen kedua, Ricouer melangkah lebih jauh bahwa persoalan memahami teks menghasilkan refleksi filosofis pembaca, sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang sesuai konteks kekinian.²⁸

Kemudian bagaimana hubungan hermeneutika dengan pemikiran filosofis? Menurut Ricouer ada tiga tahap pemahaman yang menyebabkan

²⁷ *Ibid*, hlm.208

²⁸ F.Budi Hardiman, *Seni Memahami*, (Yogyakarta : PT. Kanisius, 2015), hlm.269-270

perubahan dari kehidupan yang berada didalam simbol menjadi cara berpikir yang berawal dari simbol. *Pertama* adalah fenomenologi sederhana yang berawal dari pemahaman simbol oleh dan dari simbol itu sendiri. Namun kedalaman makna belum sampai pada tahap merefleksi simbol, tetapi masih di seskitar pada apa yang tersurat pada teks dan analisis bertolak berdasarkan pada titik-tolak pada kalimat yang menyebabkan pemahaman tertentu berdasarkan kemampuan pembaca. *Kedua*, orang masuk pada ranah lingkaran hermeneutik sehingga interpretasi sangat tergantung pada keadaan yang sangat individual dari teks. Dalam tahap ini terjadi kerjasama interpretatif untuk mencapai dan menemukan dinamika simbol itu sendiri. *Ketiga*, pada tahap ini kemudian muncul simbol-simbol yang mempunyai pesan filosofis yang membangun wacana yang hidup diantara manusia.²⁹

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan hermeneutika Ricouer sebagai landasan untuk menganalisis serta memahami teks yakni Tafsir Al-Azhar dan Al-Mishbah agar konsep manajemen waktu tersebut dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library research*), yaitu sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan menelaah dan meneliti

²⁹ Indraningsih, "Hermeneutika Paul Ricouer Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman Rafilus Karya Budi Darma", Dalam *Jurnal Filsafat* Vol.21, Nomor 2, Agustus 2012, hlm.119-120

berbagai literatur. Dalam penelitian ini penyusun mencari tentang penjelasan mengenai konsep manajemen waktu di dalam *QS. Al-Ashr* dengan menjadikan Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah sebagai pokok kajian. Kemudian dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme/enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil peneitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁰

2. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama yang sangat penting dalam melakukan penelitian karena yang dicari dalam peelitian adalah data. Tanpa memahami teknik pengumpulan data yang benar, maka tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Karena penulis memilih jenis penelitian kepuastakaan, maka penulis menggunakan dua sumber, yakni sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data secara langsung pada penelitian ini dan dijadikan rujukan pokok. Sumber data primer yang penulis gunakan adalah Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016)cet.5, hlm.347

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua yang memberikan data secara tidak langsung pada penelitian ini dan berguna sebagai penunang informasi dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, media massa, buku-buku yang membahas terkait manajemen waktu dan buku-buku keilmuan lainnya.

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.”³¹ Setelah data-data terkumpul, maka akan di analisa dengan pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

a. Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta-fakta mengenai populasi secara sistematis, dan akurat. Dalam penelitian deskriptif fakta-fakta hasil penelitian disajikan apa adanya. Hasil penelitian deskriptif sering digunakan atau dilanjutkan dengan dilakukannya penelitian analitik.³² Dalam penelitian

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm.245

³²Drs.Kuntojoyo, *Metodologi Penelitian*, (Kediri: diktat, 2009), hlm.42

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dalam bab-bab sebelumnya, pada bagian ini penulis berupaya menarik beberapa poin kesimpulan bahwa Tafsir Al-Azhar dan Al-Misbah sebagai sumber utama penafsiran terkait surat Al-Ashr, memiliki penafsiran sebagai berikut.

Dalam menafsirkan kata *Ashr* keduanya berbeda pendapat, Hamka mengartikannya dengan waktu ashar, M.Quraish Shihab mengartikan dengan waktu secara umum. Dalam mengartikan Iman, Hamka menyebutkan bahwa Iman adalah orang yang mengerti kehidupan yang abadi yakni untuk berbakti kepada Allah SWT dan sesamanya. M.Quraish Shihab mengartikan Iman dengan sesuatu yang sulit digambarkan, ia hanya menganalogikan dengan kisah Nabi Ibrahim dalam QS. Al-Baqarah ayat 260. Hamka menafsirkan amal sebagai Kerja yakni kerja baik atau jahat. M.Quraish Shihab mengartikan kata amal dengan penggunaan daya pikir, fisik, kalbu dan daya hidup. Corak bahasa yang digunakan oleh Hamka memiliki nuansa sastra dan bahasa melayu yang kental. M.Quraish Shihab lebih menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami atau formal. Keduanya memiliki latar belakang organisasi yang berbeda, Hamka yang pernah organisasi Muhammadiyah dan M.Quraish Shihab berasal dari Nahdlatul Ulama.

Namun, Dari segi metode penafsiran, keduanya sama-sama menggunakan metode tahlili. Meskipun begitu, metode tahlili yang dilakukan oleh M.Quraish

Shihab lebih banyak melakukan penekanan pada kosa kata ayat. Kedua penafsir tersebut memiliki corak penafsiran yang sama yakni dengan corak *adabi wa al-ijtimai*. Dalam tafsir QS.Al-Ashr penafsiran keduanya sama-sama mengutip pendapat Muhammad Abduh. Dalam tafsir keduanya, sama-sama menekankan aspek bahwa hidup adalah gerak atau dinamisme. Sama-sama mengutip hadis dan pendapat Ulama-ulama terdahulu. Sama-sama memiliki kecenderungan penggunaan *Ra'yu* dalam penafsirannya

Dalam upaya memahami makna, Menurut Ricouer ada tiga tahap pemahaman yang menyebabkan perubahan dari kehidupan yang berada didalam simbol menjadi cara berpikir yang berawal dari simbol. *Pertama* adalah fenomenologi sederhana yang berawal dari pemahaman simbol oleh dan dari simbol itu sendiri. Namun kedalaman makna belum sampai pada tahap merefleksi simbol, tetapi masih di seskitar pada apa yang tersurat pada teks dan analisis bertolak berdasarkan pada titik-tolak pada kalimat yang menyebabkan pemahaman tertentu berdasarkan kemampuan pembaca, dalam hal ini pembaca memahami bahwa surat *Al-Ashr* memiliki makna simbol yang berbicara tentang konsep manajemen waktu. *Kedua*, orang masuk pada ranah lingkaran hermeneutik sehingga interpretasi sangat tergantung pada keadaan yang sangat individual dari teks. Dalam tahap ini terjadi kerjasama interpretatif untuk mencapai dan menemukan dinamika simbol itu sendiri, penulis melakukan proses analisis melalui struktur kalimat dalam penafsiran Hamka dan Quraish Shihab. Diantaranya Tidak menyepelkan waktu, Pemanfaatan waktu muda, Bekerja gerak dan tidak menganggur, Membuat perencanaan hidup, Waktu dunia sangat terbatas, Saling bekerjasama (team work),

Melakukan sesuatu yang berfaedah, Menikmati proses. *Ketiga*, pada tahap ini kemudian muncul simbol-simbol yang mempunyai pesan filosofis yang membangun wacana yang hidup diantara manusia.¹¹⁴ Oleh karena itu perlu adanya aktualisasi diri yang konkret dalam rangka mengelola diri dan manajemen waktu dalam menajalani kehidupan ini agar kehidupan yang kita jalani ini lebih baik dan lebih terarah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait kajian konsep manajemen waktu dalam Al-Qur'an, antara lain :

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut terkait konsep-konsep lain dalam praktek kehidupan yang lebih relevan bagi kita dalam rangka menjalani kehidupan kita sehari-hari.
2. Perlu juga dilakukan pengkomparasian terhadap konsep-konsep yang lain dalam lingkup kedua mufassir, khususnya konsep-konsep terkait hal-hal yang aktual, di Indonesia. Hal ini karena kedua mufassir tersebut cukup berpengaruh pada masyarakat Indonesia.
3. Bagi peneliti yang memiliki fokus kajian terkait hermeneutik Ricouer, dapat juga mengangkat konsep-konsep lain yang kiranya belum mendapat porsi

¹¹⁴ Indraningsih, "Hermeneutika Paul Ricouer Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman Rafilus Karya Budi Darma", Dalam *Jurnal Filsafat* Vol.21,Nomor 2, Agustus 2012,hlm.119-120

penelitian yang cukup dan tema-tema yang lebih relevan dengan konteks kehidupan saat ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hakim, 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang : Cv. As-Syifa.
- Alviyah, Aviv. 2016. "Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar" Dalam Jurnal *Ilmu Ushuluddin*, Vol.15,No.1.
- Bahtiar, Deni Sutan. 2012. *Manajemen Waktu Islami*. Jakarta:Amzah.
- Bukhori, A Shomad. 2013. "Tafsir Al-Qur'an & Dinamika Sosial Politik (Studi Terhadap Tafsir Al-Azhar), Dalam Jurnal *Tapis* Vol.9 No.2.
- Echolis, John M And Shadily, Hassan. 2008. *An English-Inonesian Dictionary*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Goffar, Abdul. 2008. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits) Karya Ilmiah Dosen STAI At-Taqwa Bondowoso
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura : Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.
- Harahap, Jaipuri. 2014. "Hermeneutika Dan Metode Penafsiran, *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 1.
- Hardiman, F Budi. 2015. *Seni Memahami*. Yogyakarta : PT. Kanisius.
- Has, M.Hasdin. 2016. "Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir AL-Misbah Karya. M.Quraish Shihab)", Dalam Jurnal *Al-Munzir* Vol. 9 No. 1.
- Hasanah, Umami. 2018. "Hadits Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Perspektif Hermeneutika Ricouer". *Jurnal Aqlam*. Vol.3,No.1.
- Hidayat, Rahmat. 2017 *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan : LPPI
- Idris, Fahmi. Et. Al. 1999. *Nilai Dan Makna Kerja Dalam Islam*, Jakarta: Nuansa Madani.
- Indraningsih. 2012. "Hermeneutika Paul Ricouer Dan Penerapannya Pada Pemaknaan Simbol Dalam Roman Rafilus Karya Budi Darma", Dalam *Jurnal Filsafat* Vol.21,Nomor 2
- Iqbal, Muhammad. 2010. "Metode Penafsiran Quraish Shihab", Dalam Jurnal *Tsaqafah* Vol.6 No.2.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online

Kuntowijoyo. 2009. *Metodologi Penelitian*. Kediri: Diklat.

Maryam, Siti. 2018. "Konsep Syukur Dalam Al-Qur'an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar Dan Al-Misbah)", Dalam *Skripsi*. IAIN Tulungagung.

Mubarok, Achmat. 2017. "Manajemen Waktu Dan Perencanaan Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam (Tinjauan Al-Qur'an Surat Al-Ashr: 1-3 Dan Al-Hashr: 18)". Dalam *Jurnal Mafhum : Jurnal Ilmu Al-Qur'an Tafsir*. Vol. 2, NO, 2.

Muflihah. 2012. "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Teks Al-Qur'an", *Mutawwatir. Jurnal Keilmuan Tafsir Hadist*. Vol 2. No.1

Mukhtar, Naqiyah. 2013. *Ulumul Qur'an*, Purwokerto : Stainpress.

Musaddad, Endad. 2004. "Metode Dan Corak Tafsir Quraish Shihab : Telaah Atas Buku Wawasan Al-Qur'an", Dalam *Jurnal AL-Qalam* Vol.21 No.100.

Nur, Afrizal. 2012. "M.Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir", Dalam *Jurnal Ushuluddin* Vol.Xvii No.1.

Palmer, E Richard. 2005. *Hermeneutika Teori Baru Mengenal Interpretasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Risnasari. 2015. "Manajemen Waktu Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tahlili Surat Al-Hasyr:18)", Dalam *Skripsi* . UIN Alaluddin Makasar.

Rohman, Abdur. 2018. "Manajemen Qur'ani Tentang Penggunaan Waktu Dalam Bingkai Pendidikan Islam", *Dalam Jurnalrealita*, Vol 16 No.1.

Saidi, Iwan Acep. 2008. "Hermeneutika, Sebuah Cara Untuk Memahami Teks". *Jurnal Socioteknologi*. Edisi 13 Tahun 7.

Shihab, Quraish. 1994. *Membumikan Al-Qur'an (Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat)*. Bandung:Mizan.

Shihab, Quraish. 1998. *Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka

Shihab, Quraish. 2003. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.

Sugiyono. 2013 *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputatpress.
- Syamsuddin, Sahiron. 2017 *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*,
Yogya:PESANTRENNAWESESA.
- Taufik, Usep. 2015. "Tafsir Al-Azhar "Menyelami Kedalaman Tasawuf Hamka",
Dalam Jurnal *Al-Turats*:Vol.XXI,No1.
- Wachid B.S, Abdul.2006. "Hermeneutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul
Ricouer Dalam Memahami Teks-Teks Seni", *Imaji : Perkembangan Seni
Karya Di Tengah Perubahan Masyarakat*, , Vol.4, No.2
- Wartini, Atik. 2014. "Tafsir Berwawasan Gender", Dalam Jurnal *Syahadah* Vol.II,
No.II.
- Yacoeb, M. 2013. "Konsep Manajemen Dalam Perspektif Alqur'an: Suatu
Analisis Dalam Bidang Administrasi Pendidikan". Jurnal Ilmiah
DIDAKTIKA. VOL. XIV NO. 1, 74-89.
- Yusuf, M Yunan. 1989. *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta.



IAIN PURWOKERTO